

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk belajar mengenal siapakah dirinya sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Dengan interaksi sosial, individu akan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya. Dalam berinteraksi maka akan terjadi suatu komunikasi, komunikasi dapat berupa verbal maupun non verbal sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, ide atau pikiran. Oleh karena itu, dengan adanya kontak sosial antara individu akan terjalin komunikasi yang dapat menghasilkan berbagai persepsi antar individu.

Suatu interaksi sosial terdapat pola interaksi sosial, dengan adanya pola interaksi sosial maka dijadikan sebagai dasar perilaku sosial bagi individu. Interaksi sosial dapat terjadi di berbagai tempat, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Di sekolah akan tercipta suatu pola interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dan lingkungan sekolah. Dengan pola tersebut akan tercipta interaksi sosial yang akan menjadi dasar perilaku sosial bagi individu.

Perilaku dari setiap individu tidak selamanya baik namun ada perilaku buruk juga. Perilaku yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi individu lain namun perilaku yang kurang baik akan menciptakan ketidaknyamanan bagi individu lain dan sekelilingnya. Kondisi ketidaknyamanan di sekolah dirasakan oleh peserta didik di dalam lingkup sekolah, seperti yang terjadi sekarang ini banyak sekali kasus yang terjadi seperti kekerasan yang dilakukan antar siswa dengan siswa. Kekerasan yang dilakukan seperti kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Kekerasan fisik seperti

memukul, menampar, menendang, berkelahi, dan tawuran. Sedangkan kekerasan secara verbal seperti mencaci, menghina, memfitnah, mengucilkan, mengintimidasi dan merendahkan. Kekerasan yang dilakukan secara terus menerus disebut dengan istilah *bullying*.

Kasus kekerasan tersebut seakan pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat kurang memperhatikan akan bahaya yang ditimbulkan jika tidak segera diatasi. Apabila *bullying* terjadi secara terus menerus dan tidak segera diatasi maka upaya belajar peserta didik tidak dapat berjalan efektif dan akan mengalami kegagalan dalam membina *character building* para remaja dan masyarakat.

Perilaku *bullying* juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 49/11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الْاَيْسَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ  
 أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ  
 وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat: 49/11).”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT Qomari Prima Publisher, 2007), h.744.

Adapun ayat yang membahas tentang Akhlak yang menganjurkan manusia untuk berkata lemah lembut dan berkata baik terhadap orang lain. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 2/83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ  
مُعْرِضُونَ

Terjemahannya :

“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah: 2/83)”<sup>2</sup>

Ayat tersebut berisi tentang larangan keras bagi seseorang muslim untuk menghina saudara muslim lainnya, dengan jalan apapun ia merendahkannya dan karena sebab apapun. Sudah pasti perilaku *bullying* merupakan perilaku yang dilarang oleh Islam karena di dalamnya terkandung unsur menghina. Manusia tidak pernah lepas dari kekurangan dan itu adalah tabiatnya, sehingga dengan kesadaran ini akan bersikap rendah hati terhadap orang lain, ia akan berusaha untuk menutup mata ketika melihat kekurangan itu ada menggantung dalam diri seseorang serta anjuran untuk berbuat baik kepada kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin serta mengucapkan kata-kata baik terhadap sesama manusia.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(CV Darus Sunnah, 2002),h. 13.

Kenakalan remaja khususnya *bullying* saat ini sedang menjadi fenomena dalam masyarakat luas terutama di lingkungan sekolah. *Bullying* yang berkembang di sekolah dilakukan terhadap peserta didik yang mempunyai pamor di sekolah dan mempunyai kekuatan di sekolah baik kuat secara fisik maupun kuat secara mental. *Bullying* tersebut dilakukan bermaksud untuk melukai, membuat takut atau membuat tekanan seseorang lain yang dianggap lemah yang biasanya secara fisik dan psikologis akan mengalami menutup diri, minder dan kurang percaya diri sampai mengalami kekerasan psikis sehingga tidak berdaya dan tidak mampu mempertahankan diri.<sup>3</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana perubahan secara fisik dan psikologis berkembang. Masa remaja terdapat gejala yang disebut gejala *Negative phase*. Gejala ini banyak terjadi pada remaja awal, diantaranya keinginan untuk menyendiri, berkurang kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri. Dari beberapa gejala *Negative phase* di atas yang paling menonjol dialami masa remaja adalah rasa kurang percaya diri.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit atau dengan kejadian yang membuatnya tertekan, masalah yang muncul dalam remaja akan menjadi lebih meningkat. kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku *bullying* dari temannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>ImamMusbikin, *Mendidik Anak Nakal*(Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2007), h. 262.

<sup>4</sup>Aprilia Eunike Tawalujan, *Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Smp Negeri 10 Manado*. vol 6 no. 1 (Manado: Mei 2018), h. 21.

Setelah melakukan observasi penulis melihat yang terjadi di lapangan *bullying* seringkali terjadi dan bahkan sudah menjadi sebuah tradisi, *bullying* bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan tetapi juga bisa terjadi karena ketidaksadaran seorang pelaku, korban *bullying* akan merasa terancam, ketakutan dan kurang percaya diri. Dampak perilaku *bullying* tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis dan interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Kurangnya kepercayaan diri korban *bullying* tersebut bukan suatu kondisi melainkan suatu penyakit, maka sangat memungkinkan untuk disembuhkan dan diatasi.

Berbagai cara dilakukan oleh banyak instansi untuk menanggulangi kasus seperti ini dan masing-masing sekolah juga punya cara tersendiri untuk mencegah dan menyelesaikan hal-hal seperti *bullying* ini terjadi, diantaranya adalah dilakukan bimbingan kelompok pada korban dari *bullying* tersebut. Bimbingan kelompok dilakukan dengan harapan konseli mampu mengembangkan suatu kondisi mental pribadi yang sehat yang memungkinkan dirinya mampu mengoprasikan dan memfungsikan segenap kemampuannya secara optimal. Konseli diharapkan memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, keyakinan serta perilaku yang tepat sehingga mampu menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahannya secara efektif dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>5</sup>

Dengan metode bimbingan kelompok diharapkan mereka sadar akan pentingnya berkelompok dan perlu terlebih dahulu ada rasa saling mempercayai. Hal ini dilakukan pada saat menentukan dimana mereka harus mengambil resiko dengan cara saling mengungkapkan tentang pikiran, perasaan, dan reaksi yang lebih banya

---

<sup>5</sup>M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 101.

terhadap situasi yang sedang dihadapi atau dengan cara saling menunjukkan penerimaan, dukungan, dan kerja sama.<sup>6</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kepercayaan diri korban *bullying* di MTs Al-Mustaqim KotaParepare?
- 1.2.2 Bagaimana bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri korban *bullying* di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, adapun tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri korban *bullying* di MTs Al-Mustaqim KotaParepare
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri korban *bullying* di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya

---

<sup>6</sup>Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 82.

Bidang Bimbingan dan Konseling Islam mengenai bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri bagi korban *bullying* di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak berkepentingan dalam penelitian ini khususnya bagi para pendidik siswa, serta umumnya bagi para pemerhati masalah remaja.

